

BAB III

METODE PENELITIAN

Metedeologi penelitian merupakan suatu cara kerja untuk memahami obyek penelitian dalam menemukan, menguji terhadap suatu kebenaran atau pengetahuan. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut ini, untuk mendapatkan data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan di MTs Satu Atap (SA) Ishaqiyyah Banjarsari dengan valid.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu bersifat luwes tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan perubahah-perubahan manakala ditemukan perubahan yang mendasar, menarik dan unik bermakna dilapangan.¹

Peneliti memilih pendekatan kualitatif sebab pendekatan ini dianggap tidak terlalu kaku sehingga sebuah permasalahan yang terjadi dengan mudah dapat diinterpretasikan. Dimana hal ini ini sesuai dengan obyek yang di teliti yakni mengenai *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasana pendidikan*, yang di dalamnya menyangkut tentang usaha-usaha serta harapan yang membutuhkan penjelasan dan deskripsi yang lebih obyektif sesuai dengan kenyataan.

¹ Burhan Bugin, *Analisa data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet ke-2, 39.

Sedangkan jenis penelitiannya yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh dari naskah wawancara catatan lapangan, atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹

Dalam bukunya yang berjudul teknis praktis riset komunikasi Kriyantono menyatakan bahwa :

riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas.²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa sebuah penelitian kualitatif membutuhkan data dan penelitian yang sangat mendalam. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian

¹ Ibid 39

² Rachmat Kriyantoro, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada, 2006), 22

kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Satu Atap (SA) Ishaqiyyah Banjarsari yakni salah satu sekolah yang ada di desa Banjarsari kec. Ngronggot Kab. Nganjuk. Sekolah yang berdiri pada tahun 2009 ini merupakan sekolah bantuan yang berasal dari australia, sekolah ini berdiri satu atap dengan MI MHM Banjarsari di bawah naungan yayasan Al-Ishaqiyyah Banjarsari kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

C. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip dari bukunya moleong bahwasanya sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Dengan ini peneliti menggunakan 2 sumber data yakni :

1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik individu maupun kelompok. Seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan :

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka sarana prasana

³ Lexy j. Moleong, *Metedeologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT remaja Rosda Karya, 2015) edisi revisi 157.

c. Dewan guru

d. Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi lembaga pendidikan.⁴

Dalam penelitian ini peneliti ini peneliti menggali lebih dalam dalam dokumen-dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan tujuan supaya penelitian ini dapat valid.

D. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah suatu cara peneliti untuk mengumpulkan data.⁵ Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui 2 tahap yaitu instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mencatat hal-hal yang penting atau dibutuhkan untuk penelitian. Terdapat dua istilah dalam observasi ini yaitu Observer

⁴ Saifoddode Azwar, *Motode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2015), 36

⁵Affifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2012), 57

(Peneliti) dan objek yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengamati serta mencatat seluruh aspek yang berkaitan dengan fokus masalah yang teliti yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan secara lengkap.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa bukti data fisik secara langsung terkait data-data yang akan dibutuhkan peneliti.⁷ metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen yang ada seperti arsip data tentang siswa dan foto-foto kegiatan. penulis jadikan sebagai metode untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan data dokumen sekolah terutama untuk mengenai data tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana pendidikan di MTs Satu Atap (SA) Ishaqiyyah Banjarsari.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau alat pengumpul data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasana pendidikan di MTs Satu Atap (SA) Ishaqiyyah Banjarsari. Wawancara dipilih sebagai instrumen penelitian karena dengan tehnik wawancara peneliti dapat memperoleh data atau informasi langsung dari responden. Untuk mengarahkan jawaban dari

⁶ Winarno Surakhamad, *Pengantar Dasar Ilmiah Metode dan Tehnik*, (Bandung: Tarsiti, 2002), 106.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 274

narasumber kepada data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini di buat pedoman wawancara yang berisikan butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka sarana prasarana, guru dan siswa yang dikira diperlukan informasi darinya.

2. Teknik Pengumpulan data

Agar memperoleh data-data yang diperlukan maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tehnik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut;

a. Observasi

- 1) Menyusun bagian-bagian apa saja yang harus diteliti.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan.

b. Dokumentasi

- 1) Menyusun dokumen-dokumen apa saja yang akan dibutuhkan
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan.
- 3) Mencari data-data yang diperlukan
- 4) Mencatat data dokumentasi atau menggandakannya.

c. Wawancara

- 1) Membuat dan menyusun daftar list siapa saja yang akah di wawancarai.
- 2) Menyusun butir-butir soal dari setiap narasumber.
- 3) Menentukan waktu-waktu yang akan dilaksanakan untuk wawancara.
- 4) Mencatat hal-hal yang penting atau informasi yang sangat penting dari narasumber.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data (Wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan kedalam sebuah kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu mengembangkan obyek penelitian apa adanya sesuai dengan kenyataan berdasarkan teori yang ada. Pada saat menganalisa data hasil observasi peneliti menginterpretasikan catatan lapangan yang ada kemudian menyimpulkannya. Setelah itu peneliti menganalisa kategori kategorinya.

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁹

Reduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁸ Ibid, 274

⁹ Yatim Riyanto, *Metedeologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unnesa University Perss, 2007) 32.

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Di dalam kegiatan ini penulis menajamkan analisis, menggolongkan kedalam tiap permasalahan dalam bentuk uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sehingga mencapai kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

2. Display Data (penyajian data)

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti seagai dasar untuk mengamil kesimpulan yang tepat.¹⁰ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹¹

Penyajian data ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disiapkan sebelumnya. Namun data yang disajikan ini belum data yang sempurna melainkan data yang masih bersifat sementara yang digunakan peneliti untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh keabsahannya. Apabila data yang di uji kebenarannya dan sesuai maka dapat dilanjutkan dalam tahap penarikan kesimpulan sementara. Apabila data data yang disajikan belum sesuai

¹⁰ Ibid, 33.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 249

maka belum dapat ditarik kesimpulan, melainkan dapat dilakukan reduksi kembali.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Dalam proses ini adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan atau sebab-akibat, atau penarikan sebuah kesimpulan, kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validasi*) dan keterandalan (*realibilitas*).¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap suatu data. Ketekunan pengamatan yakni peneliti dengan penuh semangat untuk menggali informasi yang dikira kurang jelas mengenai data yang diperoleh hingga data yang diperoleh tersebut hingga valid. Diskusi dengan teman sejawat, dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengecekan data melalui

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D, (Bandung : ALFABETA, 2014), 52

¹³ Iskandar, *Metodelogi penelitian Pendidikan dan sosial*, (Jakarta: G Press. 2009), 228

diskusi dengan teman sejawat, dengan arti kata peneliti mengadakan diskusi dengan mengekspos hasil penelitian kepada dosen pembimbing, dosen penguji, rekan rekan mahasiswa untuk menemukan pengecekan keabsahan data penelitian ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ada tiga, yaitu : Tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi data penentuan fokus, menjaga latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan Lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan yang ada di MTs Satu Atap (SA) Ishaqiyyah Banjarsari, di samping itu mencatat data atau informasi yang terkait dengan kinerja guru. Semua data itu dikumpulkan dan kemudian dilakukan wawancara mendalam dengan guru berdasarkan data yang diperoleh di lapangan serta melakukan observasi partisipan dalam semua kegiatan yang dilakukan di MTs Satu Atap (SA) Ishaqiyyah Banjarsari
3. Tahap Kualifikasi data, tahap ini merupakan tahap dimana peneliti setelah melakukan penelitian dan mendapatkan suatu informasi baik yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi, peneliti melakukan

pemilahan tentang data-data sesuai dengan data umum dan data khusus, data umum meliputi data-data dari sekolah yang dokumen-dokumen sekolah dll, sedangkan data khusus yaitu data berupa hasil dari wawancara penelitian.

4. Tahap analisis data, meliputi data baik yang diperoleh melalui dokumen maupun hasil wawancara mendalam dengan Kepala MTs Satu Atap (SA) Ishaqiyyah Banjarsari, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya pengecekan sumber data yang didapat, sehingga data benar-benar valid